

## Pemanfaatan Herbal Bunga Telang Sebagai Peluang Usaha Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Arjasari Kabupaten Bandung

*Utilization of Telang Flower Herbs as a Business Opportunity for Kelompok Wanita Tani (KWT) in Arjasari Village, Bandung Regency*

Riniati<sup>1</sup>, Nancy Siti Djenar<sup>1</sup>, Lili Indrawati<sup>2</sup>, Dewi Widyabudiningsih<sup>1</sup>, Lina Troskialina<sup>1</sup>, Mentik Hulupi<sup>1</sup>, Yusuf Sofyan<sup>3</sup>, Sudrajat Harris Abdulloh<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Bandung

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

<sup>3</sup> Jurusan Teknik Listrik Politeknik Negeri Bandung

\* [harris.abdulloh@polban.ac.id](mailto:harris.abdulloh@polban.ac.id)

### ABSTRAK

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan. Bunganya yang unik berwarna biru dapat dijadikan zat warna alami untuk berbagai jenis makanan dan minuman. Kandungan antoksidan yang tinggi dalam bunga telang menjadikan bunga ini menjadi trendi sebagai minuman herbal untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi ini. Sehubungan dengan hal ini maka bunga telang dapat menjadi peluang usaha untuk petani khususnya Kelompok Wanita Tani Rengganis yang ada di Desa Arjasari Kabupaten Bandung. Untuk meningkatkan usaha pembuatan serta meningkatkan mutu tanaman herbal khususnya bunga telang, Politeknik Negeri Bandung (Polban) melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) memberikan penyuluhan yang mencakup pengenalan herbal dan manfaatnya, penanaman secara organik menggunakan pupuk organik cair, teknik pengeringan dan pengolahan bunga telang yang dapat menghasilkan berbagai produk berbahan dasar bunga telang, serta teknik pemasaran untuk memanfaatkan peluang bisnis dari bunga telang. Kegiatan ini mendapat respon dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat, karena secara umum peluang usaha ini sesuatu yang baru untuk mereka. Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan serta perekonomian masyarakat Desa Arjasari dan sekitarnya.

**Kata kunci** —herbal, bunga telang, Arjasari, Kelompok Wanita Tani Penulisanurut abjad

### ABSTRACT

*Butterfly pea (Clitoria ternatea) is a plant that is easy to cultivate. Its unique blue flowers can be used as natural dyes for various types of food and drinks. The high antioxidant content in the telang flower makes this flower trendy as a herbal drink to increase body immunity during this pandemic so that it has the potential to be a business opportunity for farmers, especially for the Rengganis Women's Farmer Group in Arjasari Village, Bandung Regency. To improve the business of making and improving the quality of herbal plants, especially butterfly pea, the Bandung State Polytechnic (Polban) through the Community Service (PkM) program provides mentoring with several course materials, namely: introduction of herbs and their benefits, organic planting using liquid organic fertilizer, drying and processing of telang flower to produce various products made from telang flower, as well as marketing techniques to take advantage of business opportunities from telang flower. This activity received a high response and enthusiasm from the community, because in general this business opportunity is something new for them so that it is hoped that this activity can further improve the health, welfare and economy of the Arjasari village community and its surroundings.*

**Keywords** — herbs, butterfly pea, Arjasari, Women's Farmer's Group

### OPEN ACCESS

© 2021. Riniati, Nancy Siti Djenar, Lili Indrawati, Dewi Widyabudiningsih, Lina Troskialina,

Mentik Hulupi, Yusuf Sofyan, Sudrajat Harris Abdulloh



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan herbal. Herbal adalah tanaman atau tumbuhan yang mengandung bahan atau zat aktif dan berguna atau mempunyai nilai lebih dalam pengobatan. Herbal kadang-kadang disebut juga sebagai tanaman obat, sehingga dalam perkembangannya dimasukkan sebagai salah satu bentuk pengobatan alternatif.

Pemanfaatan herbal selain sebagai obat alternatif, juga dimanfaatkan untuk: bumbu atau rempah-rempah masakan seperti kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan seperti mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu. Salah satu herbal yang mulai dilirik orang adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*) yang terkenal karena bunganya yang berwarna biru cerah dan dapat dimakan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Bunga telang merupakan salah satu dari tanaman yang semua bagiannya memiliki manfaat fungsional bagi tubuh manusia. Bagian kelopak bunganya dilaporkan bermanfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antiobesitas, antikanker, antiinflamasi, antibiotik dan melindungi jaringan hati, juga sebagai antipiretik, anagesik dan antidiabetik [1] [2].

Bunga telang dapat meningkatkan imun tubuh, dilaporkan dapat berperan sebagai herbal pengencer dahak [3]. Vitamin C merupakan salah satu antioksidan yang diketahui ada di dalam bunga telang [4].



Gambar 1. Bunga Telang

Sebagian besar penduduk Desa Arjasari, Banjarnegara Kabupaten Bandung khususnya di Kampung Ciwaru bermata pencaharian sebagai

petani. Pada umumnya penduduk menanam ubi, jagung, singkong dan beberapa menanam kopi, hasil tanam mereka biasanya dijual di pasar tradisional. Berdasarkan observasi, Desa Arjasari merupakan daerah yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan sentra budidaya tanaman herbal khususnya bunga telang, karena daerahnya cukup subur dan masih banyak lahan kebun dan ladang petani yang kurang produktif. Di desa ini sudah terbentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis yang mengolah hasil pertanian masyarakat sekitar menjadi produk yang memberikan nilai jual lebih tinggi yaitu mengolah jahe dan kunyit menjadi serbuk instan. Usaha pembuatan minuman herbal yang telah dijalankan oleh KWT ini memberikan hasil yang cukup menjanjikan dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Namun kegiatan tersebut masih sangat sederhana khususnya dalam teknik pengolahan dan pengendalian mutu dari produk herbal tersebut.

Dalam upaya meningkatkan usaha pembuatan serta meningkatkan mutu tanaman herbal, maka Politeknik Negeri Bandung (Polban) melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan memberikan pendampingan dalam bentuk penyuluhan. Beberapa jenis herbal diperkenalkan kepada mereka diantaranya rosella, sambiloto, namun lebih dikhususkan pada bunga telang. Dalam melaksanakan pendampingan dimulai dari pengenalan herbal dan manfaatnya, penanaman, teknik pengeringan dan pengolahan bunga telang sehingga menghasilkan berbagai produk berbahan dasar bunga telang, serta teknik pemasaran untuk memanfaatkan peluang bisnis dari bunga telang. Dari kegiatan ini selanjutnya diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menanam, mengkonsumsi dan menjual produk herbal petani yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan serta perekonomian masyarakat desa Arjasari dan sekitarnya.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Arjasari, Kabupaten Bandung dilaksanakan pada tanggal 8 September 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Tim pelaksana PkM melakukan survei awal ke Desa Arjasari, menghubungi kepala desa setempat, dan menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian.
- b. Tim pelaksana PkM mempersiapkan materi-materi penyuluhan.
- c. Tim pelaksana PkM mempersiapkan bibit-bibit herbal untuk disemai maupun beberapa yang siap tanam.
- d. Tim pelaksana PkM membuat model alat pengering herbal.
- e. Tim pelaksana PkM melakukan pengujian mutu bunga telang baik sebelum dan sesudah pengeringan. Pengujian mutu internal ini antara lain penentuan : kadar air dan vitamin C.
- f. Tim pelaksana PkM menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- g. Tim pelaksana PkM memberikan pengarahan dan mempraktekkan mulai dari penanaman, teknik pengeringan dan pengolahan bunga telang sehingga menghasilkan berbagai produk berbahan dasar bunga telang, serta teknik pemasaran untuk memanfaatkan peluang bisnis dari bunga telang
- h. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan alat pengering konvensional menggunakan sinar matahari serta oven pengering menggunakan listrik (*tray drying oven*) dengan tujuan untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas dari produk-produk berbahan dasar bunga telang.

Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam pelaksanaan Pengabdian,

1. Bibit herbal bunga telang: biji dan pohon siap tanam
2. Pupuk organik cair kemasan 1 liter
3. Bunga telang segar dan kering, air panas, serai, daun mint, lemon, gula, madu.

### 3. Pembahasan

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi Polban yaitu pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pendampingan

dalam membudidayakan tanaman herbal khususnya bunga telang.

Hasil survei lokasi ke Desa Arjasari melalui kepala desanya diperoleh informasi tentang kondisi dan potensi masyarakat setempat. Dari hasil pertemuan tersebut, disebutkan bahwa kelompok wanita tani di Desa Arjasari yang bernama KWT Rengganis telah berhasil mengolah hasil pertanian setempat menjadi produk olahan seperti donat dari kentang dan ubi, serbuk instan jahe dan kunyit.

Keberadaan KWT Rengganis ini menjadi peluang sebagai mitra program pengabdian masyarakat POLBAN untuk menyosialisasikan budidaya herbal bagi petani setempat. Pendampingan budidaya dan pengolahan herbal ini bertujuan agar masyarakat desa yang umumnya petani dapat memulai menanam herbal di pekarangan atau lahan-lahan kosong, mengkonsumsi dan mengolah herbal sehingga selain sehat juga diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat. Jenis herbal yang dikenalkan lebih dikhususkan pada bunga telang. Pada umumnya para peserta belum mengenal tentang bunga telang dan manfaatnya.

Sehubungan masih dalam kondisi pandemi, maka peserta penyuluhan dibatasi hanya 30 (tiga puluh) peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat terbuka yaitu di halaman Mesjid Agung Percikan Iman yang terletak di Desa Arjasari dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Materi yang disampaikan terdiri dari 5 (lima) hal pokok, yaitu:

- A. Teknologi pengolahan dan pengendalian mutu herbal. Kegiatan ini mencakup penjelasan mengenai tahapan teknik pengolahan tanaman herbal secara umum yang dimulai dari sortasi, pencucian, penirisan/pengeringan, pengemasan. Juga dibahas mengenai istilah *simplisia* disertai dengan kondisi operasinya dan penggunaan bahan tambahan (*food additive*) yang dapat mempengaruhi mutu produk herbal. Kegiatan tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini,





Gambar 2. Kegiatan Materi Teknologi Pengolahan dan Mutu Herbal

- B. Pengenalan tentang budidaya tanaman herbal di sekitar lingkungan kita. Kegiatan ini dapat dilakukan di halaman / tanah kosong secara organik dengan memanfaatkan limbah sayur dan buah sebagai pupuk organik cairnya. Selanjutnya mengenalkan bibit bunga telang sebagai salah satu tanaman herbal yang penanaman dan pemeliharannya relatif mudah, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pengenalan Herbal Bunga Telang.

Perlu diketahui bahwa kelopak bunga telang akan terlihat pertama pada umur tanam 40 hari dengan masa panen antara 49-73 hari setelah tanam. Ketika sudah berbunga dapat dipanen setiap hari. Agar dapat disimpan lama atau untuk dijual sebaiknya bunga telang dikeringkan.

- C. Pengawetan herbal hasil panen menggunakan teknik pengeringan baik secara konvensional menggunakan sinar matahari maupun energi listrik (oven), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Teknik Pengeringan Herbal

Pada kegiatan ini pihak POLBAN menyumbang oven pengering dan seperangkat rak-rak pengering. Agar terhindar dari serangga atau kotoran hewan lain dan bunga telang tetap dalam keadaan bersih, maka rak pengering ini dilengkapi dengan penutup yang terbuat dari kawat kassa seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pemberian Alat Pengering Herbal diterima oleh Ketua KWT Rengganis

- D. Pembuatan minuman/sirup herbal berbahan dasar bunga telang. Dalam kegiatan ini dikenalkan cara membuat teh biru bunga telang original atau lebih dikenal dengan nama “teh biru bunga telang”. Minuman ini dapat dimodifikasi dengan variasi penambahan lemon, sereh, *mint*, madu ataupun *yoghurt*. Penambahan herbal lainnya ini dapat menambah rasa dan khasiat dari bunga telang. Kegiatan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Kegiatan Pembuatan Minuman Herbal dari bunga telang.



Gambar 7. Peserta Mencoba Minuman Herbal

Produk minuman/sirup dari bunga telang dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Contoh Teh Biru bunga Telang Original



Gambar 9. Contoh Variasi Produk Bunga Telang ditambah madu, lemon, sereh atau mint

E. Peluang bisnis dan perhitungan secara ekonomi dalam wirausaha herbal kering & minuman herbal dari bunga telang. Untuk materi kewirausahaannya diberikan materi singkat perhitungan harga pokok produksi (HPP), penetapan harga jual dan pemasarannya. HPP terdiri dari bahan langsung (*direct material/DM*), Upah

langsung (*direct labour/DL*) dan biaya tidak langsung (*BTL*).  $HPP = BL + UL + BTL$ . Untuk harga jual :  $HPP + \text{Biaya Pemasaran} + \% \text{Laba}$  [5] [6].

Saat ini KWT Rengganis sudah mulai menghitung HPP tetapi masih ada perhitungan biaya yang diabaikan, yaitu biaya upah langsung dan beberapa biaya tidak langsung. Sehingga perhitungan HPP kurang tepat akibatnya laba yang diperolehpun kurang tepat.

Dalam pemasarannya kegiatan ini juga direncanakan berkolaborasi dengan kegiatan PKM-K (Krogram Kreatifitas Mahasiswa dalam bidang Kewirausahaan). Pemasaran dapat dilakukan secara konvensional ataupun media sosial seperti *facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *tik tok*, *Youtube* atau media lainnya [7].

Pemasaran melalui media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan komunikasi dengan jutaan pengguna lainnya. Bagi para pemasar ini merupakan suatu potensi dan kesempatan besar. Adapun cara memasarkan produk melalui media sosial, adalah: membangun kredibilitas, menarik pelanggan potensial, membangun relasi di media sosial, membagikan konten yang sesuai, membuat konten yang *valueable*, menggunakan gambar yang baik dan menarik, berpartisipasi dalam kelaompok atau komunitas, berinteraksi dengan *follower*, dan fokus hanya pada *platform* social media yang potensial [8].

Wirausaha bunga telang memiliki prospek yang baik jika ditekuni, tanamam merambat ini cocok untuk tanaman pagar. Selain untuk hiasan, bunga telang bisa dipanen setiap hari, rata-rata 100 bunga per pohon. Harga per kemasan dengan bobot 5 hingga 7 gram saja bisa dijual dengan harga Rp. 25 ribu. Sementara harga bunga kering per kilogram mencapai Rp. 1,8 juta. (Prospek Cemerlang Bisnis Kembang Telang. Com, 5 April 2019).

Untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai pemanfaatan bunga telang sebagai minuman/sirup herbal serta teknik pengeringan yang terbaik maka tim PkM Polban melakukan uji laboratorium pada bunga telang. Pengujian yang dilakukan adalah terhadap kadar air pada bunga telang segar dan bunga telang yang dikeringkan secara alami dengan sinar matahari. Sedangkan pengujian kadar vitamin C dilakukan setelah dalam bentuk minumannya.

Minuman tersebut dibuat dengan cara melarutkan 1,5 g bunga telang kedalam 100 mL air panas. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa baik kadar air dan kadar vitamin C mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan vitamin C dalam minuman teh biru bunga telang segar dan kering.

Kondisi Bunga Telang	Kadar air (%)	Kadar Vitamin C (mg/100g)
Segar (tanpa pengeringan)	87,85	85,52
Pengeringan alami dengan sinar matahari (1 – 2 hari)	13,63	63,96

Dari Tabel 1 ditunjukkan bahwa bunga telang yang dikeringkan akan lebih tahan lama karena mengandung kadar air kurang dari 14% [9]. Sedangkan kadar vitamin C-nya mengalami penurunan karena sebagian ikut menguap. Bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kadar vitamin C pada bunga telang kering masih dapat memenuhi kebutuhan nutrisi.

Untuk melihat pengaruh suhu pengeringan terhadap kadar vitamin C dalam minuman bunga telang maka bunga telang dalam jumlah yang sama (1,5 gram) dikeringkan di dalam oven pada suhu 60°C dan 70°C dengan kisaran waktu masing masing 1, 2 dan 3 jam. Selanjutnya pada bunga telang kering masing masing dijadikan minuman dengan cara menambahkan 100 mL air dan diuji kadar vitamin C-nya. Hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Kandungan Vitamin C dalam minuman teh biru bunga telang kering

Suhu pengeringan (°C)	Waktu pengeringan (jam)	Kadar Vitamin C (mg/100g)
60	1	57,39
	2	54,16
	3	52,18
70	1	72,90
	2	69,93
	3	66,44

Dari tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa pengeringan pada suhu 70°C menghasilkan kadar vitamin yang lebih tinggi. Pada umumnya dengan meningkatnya suhu maka kadar vitamin C akan menurun [10]. Sedangkan berdasarkan waktunya, makin lama waktu pengeringan maka kadar vitamin C semakin berkurang.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disebutkan bahwa bila bunga telang akan dikonsumsi sebagai lalapan atau minuman sehari hari maka bunga telang segar merupakan pilihan terbaik. Sedangkan untuk dijadikan peluang bisnis dimana harus disimpan dalam jangka waktu tertentu maka sebaiknya dikeringkan dapat menggunakan sinar matahari atau oven pengering pada suhu antara 60-70°C sekitar 1 jam.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dari POLBAN mendapat respon dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat yang telah mengikuti kegiatan tersebut.

Respon dari 29 peserta dirangkum dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kegiatan dari Peserta (skor 1 – 4)

No	Pernyataan	Skor
1	Materi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta.	3.72
2	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra.	3.34
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3.34
4	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik.	3.31
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM Polban.	3.59
6	Mitra/Peserta berminat untuk mengikuti dan menyukseskan Kegiatan PKM Polban.	3.52
7	Tim Pelaksana PKM memberikan pelayanan yang prima bagi Mitra/Peserta.	3.41
8	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan.	3.83



9	Setiap Keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan, ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/tim pelaksana PKM.	3.55
10	Mitra/peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	3.21
11	Kegiatan PKM meningkatkan pemahaman dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan mitra/peserta	3.31
12	Secara Umum, Mitra/Peserta puas terhadap kegiatan PKM Polban	3.34
	Rerata	3.46

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa peserta menyatakan “sangat setuju” jika kegiatan PKM ini dilanjutkan. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa sangat terbantu dalam meningkatkan wawasan baik dalam teknik pengolahan, produksi dan pemasaran produk. Dengan demikian kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha kecil.

#### 4. Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Respon dari masyarakat Desa Arjasari terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Polban mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut khususnya KWT Rengganis. Dengan demikian kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan tanaman herbal khususnya bunga telang.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Polban yang telah mendanai penelitian ini melalui kontrak skema program kemitraan masyarakat nomor. 107.21/PL.1.R7/PM.01.01/2021.

Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Desa Arjasari yang telah mendukung penuh terselenggaranya kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- [1] A. M. Marpaung, “Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia,” *J. Funct. Food Nutraceutical*, vol. 1, no. 2, hal. 63–85, Feb 2020, doi: 10.33555/jffn.v1i2.30.
- [2] Zaidul Akbar, *Resep Sehat JSR 200 Resep Menyehatkan dr. Zaidul Akbar*, 2 ed. Bandung: PT Sygma Media Inovasi, 2021.
- [3] A. D. Kusuma, “POTENSI TEH BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) SEBAGAI OBAT PENGECER DAHAK HERBAL MELALUI UJI MUKOSITAS,” *Risenologi J. Sains, Teknol. Sos. Pendidikan, dan Bhs.*, vol. 4, no. 2, hal. 65–73, Okt 2019, doi: 10.47028/j.risenologi.2019.42.53.
- [4] S. Apriani, “UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK BUNGA TELANG ( *Clitoria ternatea* L.) dengan METODE DPPH (2,2-diphenyl 1-1 pickrylhydrazyl ) SKRIPSI,” 2020.
- [5] B. dan N. Bustami, *Akuntansi Biaya*, 4 ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- [6] B. Siregar, *Akuntansi Biaya*, 2 ed. Jakarta: Salemba Empa, 2013.
- [7] P. Williams, D,L., Crittenden, V,L., Keo, T., & McCarty, “The use of social media: an exploratory study of uses among digital natives,” *J. Public Aff.*, vol. 12, no. 2, hal. 127–136, 2012.
- [8] R. Akrimi, Y., & Khemakem, “What Drive Customers to Spread The Word in Social Media,” *J. Mark. Res. Case Stud.*, 2012.
- [9] N. Andarwulan, *Analisis Pangan*, 2 ed. Jakarta: Dian rakyat, 2011.
- [10] H. S. Burdurlu, N. Koca, dan F. Karadeniz, “Degradation of vitamin C in citrus juice concentrates during storage,” *J. Food Eng.*, vol. 74, no. 2, hal. 211–216, Mei 2006, doi: 10.1016/j.jfoodeng.2005.03.026.

